

# PENGARUH POLA KEMITRAAN DENGAN PT.BISI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

Sony Rochmawan

## Abstract

*Agribusiness corn at farmers in Kediri regency of interference by outside parties called a corn agribusiness partnerships. From this pattern has led to an implemented system-level agribusiness, both in terms of agribusiness subsystem upstream / production facilities, farming / cultivation, post-harvest handling and processing and marketing. Agribusiness corn with allegedly more intensive partnerships that in turn will affect the income of farmers. The purpose of this study to determine the effect of the application of the income agribusiness corn agribusiness partnerships. Analyzing the effect of implementation of the agribusiness system to earnings corn agribusiness partnerships. Knowing the dominant factor affecting the implementation of the agribusiness system to earnings corn agribusiness partnerships. The study was conducted using a survey method. Survey research is a sample of the population and use questionnaires as a data collection tool that subject. While the sampling method used was purposive sampling Stratified. (Singarimbun, et.al, 2006) Stratified applied to make the corn agribusiness stratification based mentoring system Unproporsional Sampling is applied to determine the number of samples was chosen as respondents in each stratum. As an elementary unit in this study were corn farmers dikabupaten Kediri. While the population is the total number of corn farmers in the study sites (Kediri). From the results of the study can be summarized as follows: There is a significant effect between Seed Procurement (X1), Assurance Market (X2) and Price Guarantee (X3) on Increased Revenue corn farmers in rural districts Ngablak Banyakan District. Kediri. Variables include the procurement of seeds, certainty and guarantee market prices together are intimately connected and mutually influence the income of corn farmers. Market certainty and price guarantees are independent variables palingdominan to increased income corn farmers so that variable is the cornerstone of the partnership.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jagung menempati posisi penting dalam perekonomian nasional karena merupakan sumber karbohidrat dan bahan baku industri pakan dan pangan. Di samping bijinya, biomas hijau jagung diperlukan dalam pengembangan ternak sapi. Kebutuhan jagung dalam negeri untuk pakan sudah mencapai 4,9 juta ton pada tahun 2005 dan diprediksi menjadi 6,6 juta ton pada tahun 2010 (Ditjen Tanaman Pangan 2006). Peluang ekspor semakin terbuka mengingat negara penghasil jagung seperti Amerika, Argentina, dan Cina mulai membatasi volume eksportnya karena kebutuhan jagung mereka meningkat. Produksi jagung Jawa Timur memberi kontribusi 40% terhadap produksi nasional dengan areal tanam sekitar 1,3 juta hektar. Dari luasan tersebut, 75% berada di lahan kering yang tingkat kesuburan, kondisi iklim, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan petaninya sangat beragam. Oleh karena itu, hasil jagung antarhamparan maupun antarpetani dalam satu lokasi sangat

bervariasi, antara 1,0-3,5 t/ha (Roesmarkam et al. 2000).

Jagung juga mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, upaya peningkatan produksi jagung masih menghadapi berbagai masalah sehingga produksi jagung dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan nasional. Salah satu penyebabnya adalah petani menanam jagung dengan teknologi konvensional atau belum menerapkan teknologi anjuran. Penyebab lain adalah belum adanya informasi teknik budi daya yang dapat menjadi acuan para petani. Pada sisi lain agribisnis jagung sistem kemitraan sudah marak di kabupaten Kediri. Kondisi ini berarti agribisnis jagung yang mempunyai potensi menerapkan manajemen yang tidak skemitraanama, sehingga diduga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani. Penerapan manajemen tersebut antara lain dalam hal skala usaha, penggunaan sarana produksi, teknologi budidaya yang diterapkan, penanganan dan pengolahan pasca panen serta pemasaran hasil.

### Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya tingkat pendapatan agribisnis jagung pada tingkat petani dengan pola kemitraan?
2. Apa saja faktor dominan yang mempengaruhi penerapan sistem agribisnis terhadap pendapatan agribisnis jagung dengan pola kemitraan?

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan sistem agribisnis terhadap pendapatan agribisnis jagung dengan pola kemitraan.
2. Menganalisa pengaruh penerapan sistem agribisnis terhadap pendapatan agribisnis jagung dengan pola kemitraan.
3. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi penerapan sistem agribisnis terhadap pendapatan agribisnis jagung dengan pola kemitraan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Survei. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Purposive Sampling*. (Singarimbun, *at.al*, 2006) *Stratified* diterapkan untuk membuat stratifikasi agribisnis jagung berdasarkan sistem pendampingan *Unproporsional Sampling* diterapkan untuk menentukan jumlah sampel yang di pilih sebagai responden pada masing-masing strata.

#### Obyek penelitian

Penelitian dilakukan bulan oktober tahun 2012 sampai dengan nopember 2012 pada petani jagung yang bermitra dengan PT BISI di Kabupaten Kediri, yaitu kecamatan Banyakan

#### Populasi dan sampel

Sebagai unit elementer pada penelitian ini adalah petani jagung di kabupaten Kediri. Sedangkan sebagai populasi adalah jumlah keseluruhan petani jagung di lokasi penelitian (Kabupaten Kediri). Jumlah sampel yang di pilih sebagai responden ditentukan secara *unproporsional*, yaitu sebanyak 40 petani jagung pada strata sistem kemitraan. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 40 responden. Sedangkan lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive* dari 8 kecamatan ditentukan satu kecamatan yang mewakili Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan

Banyakan sebagai lokasi penelitian petani jagung dengan kemitraan .

#### Analisis data

Data yang diperoleh dari wawancara dengan petani tebu diwujudkan dalam bentuk tulisan/paparan serta ditransformasi ke dalam bentuk tabel. Analisis yang dilakukan antara lain analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran umum lokasi penelitian

Kabupaten Kediri, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Kediri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 963,21 km<sup>2</sup>. Desa Ngablak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Saat ini Desa Ngablak dikepalai oleh Bapak Muhanan. Desa ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6073 jiwa dan luas tanah keseluruhan kurang lebih 326.914 ha.

#### Analisa Deskriptif

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan hasil kuisisioner yang didapat dari 40 orang sampel responden, peneliti melakukan pentabulasian jawaban yang kami terima dari responden, sesuai dengan criteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteriapenilaian tersebut baik pada variabel terikat maupun pada variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan pendapatan petani jagung (Y) dan variabel bebas yang dipakai dalam konsep kemitraan yaitu : pengadaan benih (X1), kepastian pasar (X2), dan jaminan harga (X3).

Penelitian menggunakan kriteria penilaian (score) sebagai berikut :

- Jelek : 1
- Kurang Baik : 2
- Sedang : 3
- Baik : 4
- Sangat Baik : 5

Untuk memudahkan pemahaman tentang gambaran variabel penelitian ini, criteria penilaian tersebut dikelompokkan menjadi 2 kategori, rendah dan kategori tinggi. Kategori rendah merupakan penggabungan antara nilai 1 (jelek), nilai 2 (kurang baik), nilai 3 (sedang). Sedangkan kategori tinggi merupakan

penggabungan antara nilai 4 (baik) dan nilai 5 (sangat baik).

Selanjutnya distribusi hasil tabulasi diperlihatkan pada tabel berikut ini :

1. Pengadaan benih (X1)

Tabel. 1. Distribusi jawaban responden tentang pengadaan benih.

No.	Pertanyaan	1		2		3		4		5		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kualitas benih	0	0	0	0	5	12.5	32	80	3	7.5	3,95
2	Berumur genjah/pendek	0	0	0	0	2	5	24	60	14	35	4.3
3	Ketahanan hama dan penyakit	0	0	0	0	8	20	27	67.5	5	12.5	3.92
4	Daya adaptasi lingkungan	0	0	0	0	2	5	25	62.5	13	32.5	4.27
	Jumlah	0	0	0	0	17	42.5	108	270	35	87.5	

Dari tabel 1. Di atas yaitu tentang distribusi jumlah responden tentang pengadaan benih maka dapat diketahui bahwa, nilai 4 (baik) menduduki frekuensi urutan pertama, yaitu sebesar 108, urutan ke dua nilai 5 (sangat baik), yaitu sebesar 35, urutan ke tiga nilai 3 (sedang) yaitu sebesar 17, sedangkan nilai 1 (jelek) dan nilai 2 (kurang baik) , yaitu 0. Jika

nilai sedang, kurang baik, dan baik di gabungkan, maka besarnya frekuensi pengadaan benih sebesar 17. Atau Jika nilai baik dan sangat baik di gabungkan maka frekuensi pengadaan benih sebesar 143. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi hasil tingkat pengadaan benih yang diberikan PT. BISI kepada petani mempunyai nilai yang tinggi.

2. Kepastian pasar (X2)

Tabel .2. Distribusi Jawaban responden terhadap kepastian pasar

No.	Pertanyaan	1		2		3		4		5		Mean
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Jaminan Pembayaran	0	0	0	0	9	22.5	21	52.5	10	25	4.02
2	Pangsa Pasar yang tinggi	0	0	0	0	1	2.5	21	52.5	18	45	4.42
3	Efektifitas Pemasaran	0	0	0	0	6	15	26	65	8	20	4.05
4	Efisiensi transportasi	0	0	0	0	2	5	23	57.5	15	37.5	4.32
	Jumlah	0	0	0	0	18	45	91	227.5	51	127.5	

Berdasarkan tabel .2. di atas, distribusi jawaban responden tentang kepastian pasar adalah bahwa nilai 4 (baik) menduduki urutan pertama, yaitu sebesar 91, sedangkan urutan kedua adalah dengan nilai 5 (sangat baik), yaitu sebesar 51, urutan ke tiga adalah nilai 3 (sedang) sebesar 18, sedangkan nilai 1

dan nilai 2 yaitu 0. Jika nilai baik dan sangat baik digabungkan di dapat frekuensi sebesar 142. Hal ini dapat menggambarkan bahwa semua responden menjawab bahwa kepastian pasar yang ditawarkan oleh PT.BISI mempunyai nilai frekuensi tinggi.

3. Jaminan harga (X3)

Tabel .3. Distribusi jawaban responden tentang jaminan harga

No.	Pertanyaan	1		2		3		4		5		Mean
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Harga jual yang tinggi	0	0	0	0	6	15	33	82.5	1	2.5	3.87
2	Harga kontrak	0	0	0	0	7	17.5	24	60	9	22.5	4.05
3	Ketepatan waktu pembayaran	0	0	0	0	3	7.5	32	80	5	12.5	4.05
4	Daya beli yang dinamis	0	0	0	0	6	15	29	72.5	5	12.5	3.97
	Jumlah	0	0	0	0	22	55	118	295	20	50	

Berdasarkan tabel .3. di atas distribusi jawaban responden tentang jaminan harga diketahui bahwa nilai 4 (baik) menduduki urutan pertama sebesar 118. Sedangkan urutan kedua adalah nilai 3 (sedang) sebesar 22, urutan ketiga dengan nilai 5 (sangat baik) sebesar 20, sedangkan nilai 1 dan nilai 2

mendapatkan frekuensi 0. Jika nilai baik dan sangat baik di gabungkan didapatkan junplah frekuensi sebesar 138. Hal ini menggambarkan bahwa jaminan harga yang ditawarkan PT.BISI mempunyai nilai yang tinggi.

#### 4. Peningkatan pendapatan (Y)

Tabel 4. Distribusi responden tentang peningkatan pendapatan

No.	Pertanyaan	1		2		3		4		5		Mean
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Biaya produksi rendah	0	0	0	0	0	0	19	47.5	21	52.5	4.52
2	Efisiensi biaya pemeliharaan	0	0	0	0	5	12.5	19	47.5	16	40	4.27
3	Kinerja yang efektif	0	0	0	0	0	0	19	47.5	21	52.5	4.52
4	Kuantitas produk per satuan luas	0	0	0	0	5	12.5	24	60	11	27.5	4.15
	jumlah	0	0	0	0	10	25	81	202.5	69	172.5	

Berdasarkan tabel .4. di atas distribusi jawaban responden tentang peningkatan pendapatan diperoleh hasil bahwa nilai 4 (baik) , menduduki urutan pertama sebesar 81, sedangkan urutan kedua adalah nilai 5 (sangat baik), sebesar 69. Urutan ketiga nilai 3 (sedang), sebesar 10. Sedangkan nilai 1 dan nilai 2 menduduki urutan terbawah yaitu sebesar 0. Jika nilai baik dan nilai sangat baik di jumlahkan maka di dapat nilai frekuensi sebesar 150. Hal ini dapat menggambarkan sejak adanya kerjasama dengan PT.Bisi petani merasakan adanya peningkatan pada pendapatan mereka dalam penanaman jagung.

#### Menghitung validitas instrument

Validitas instrument ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pertanyaan dengan skor total, skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa 1% atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu sudah valid dan sebaliknya. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, maka instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliable. Rekapitulasi dari skor yang di berikan oleh responden terhadap pernyataan diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel .5. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap variabel pengadaan benih (X1)

Butir	r	Sig.	Kesimpulan
X1.1	.519	.001	Valid
X1.2	.517	.001	Valid
X1.3	.500	.001	Valid
X1.4	.698	.000	Valid

Butir pernyataan X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 disimpulkan valid, karena nilai sig.< dari taraf signifikan 0,05 / 5%.

Tabel. 6. Hasil jawaban Responden terhadap kepastian pasar (X2)

Butir	r	Sig.	Kesimpulan
X2.1	.598	.000	Valid
X2.2	.481	.002	Valid
X2.3	.592	.000	Valid
X2.4	.401	.010	Valid

Butir pernyataan X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 dari tabel di atas disimpulkan valid, karena nilai sig.< dari taraf signifikan 0,05 / 5%.

Tabel. 7. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap jaminan harga (X3)

Butir	r	Sig.	Kesimpulan
X3.1	.248	.123	Tidak valid
X3.2	.674	.000	Valid
X3.3	.481	.002	Valid
X3.4	.401	.010	Valid

Butir pernyataan X3.2, X3.3, X3.4 dari tabel di atas disimpulkan valid, karena nilai sig.< dari taraf signifikan 0,05 / 5%. Sedangkan pada butir pernyataan X3.1 disimpulkan tidak valid

karena nilai sig.> dari taraf signifikan 0,005 / 5%.

Tabel.8. Tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap peningkatan pendapatan (Y)

Butir	r	Sig.	Kesimpulan
Y.1	.494	.001	Valid
Y.2	.593	.000	Valid
Y.3	.404	.010	Valid
Y.4	.442	.004	Valid

Butir pernyataan Y.1, Y.2, Y.3, Y.4 dari tabel di atas disimpulkan valid, karena nilai sig.< dari taraf signifikan 0,05 / 5%.

Dari empat tabel rekapitulasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa butir pertanyaan 1, 2, 3, dan 4 pada masing-masing variabel bebas dan tergantung tidak semuanya valid, tetapi pada tabel 7 rekapitulasi jaminan harga pada butir X3.1 tidak valid karena nilai sig.> dari taraf signifikan 0,005 / 5%.

**Analisa Statistik(Uji Korelasi dan Regresi linier Berganda)**

Dalam penelitian ini digunakan model menerima atau menolak Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Satu (H1), dimana H0 menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas yaitu: pengadaan benih (X1), kepastian pasar (X2), jaminan harga (X3), dengan variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan (Y). Sedangkan pada H1 adalah hepotesis yang menyatakanadanya hubungan antara bebas yaitu: pengadaan benih (X1), kepastian pasar (X2), jaminan harga (X3), dengan variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan (Y). Apabila H0 ditolak maka H1 diterima yang dapat diartikan ada hubungan signifikan antara variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y dan sebaliknya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 10. Dibawah ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pengujian Korelasi dan Regresi linier berganda antara variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel terikat (Y).

Variabel (Y)	Variabel (X)	Koefisien Korelasi (R)	Adjusted R square (R <sup>2</sup> )	F hitung	F Tabel (5%)	Sig	T Hitung	T tabel	Keputusan
Y	X.1	.853	.728	32.043	4.51	.000	2.691	1.697	Ho Ditolak H1 Diterima
	X.2								
	X.3								

Dari tabel 10. Diketahui bahwa pengajuan Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari F hitung > dari F tabel dimana F hitung sebesar 32.043 sedangkan F tabel sebesar 4.51 pada taraf uji 5%. Dengan diterimanya H1 berarti hipotesis yang menduga bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat benar adanya dan berarti bahwa peningkatan pendapatan secara bersama-sama dijelaskan oleh pengadaan benih, kepastian pasar, dan jaminan harga adalah signifikan.

Dalam tabel 10 juga diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.853 ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas X sangat erat dengan variabel terikat Y yaitu sebesar 85,3% . sedangkan nilai koefisien determinasi adjusted (R<sup>2</sup>) adalah 0.728, hal ini berarti kontribusi X1, X2, dan X3 terhadap

variabel Y sebesar 85.3% sementara sisanya sebesar 14.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tdak di teliti. Atau dapat juga dikatakan bahwa peningkatan pendapatan petani ditentukan oleh pengadaan benih, kepastian pasar, dan jaminan harga sebesar 72.8% sementara 27.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model.

Pada pengujian hepotesis 1, digunakan regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui tingkat variabel atau besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan uji-t. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima. Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang dominan dengan melihat nilai koofisien regresi yang paling tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 11. Rekapitulasi Hasil Pengujian Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 Constant	.274	.466		.588	.560
X1	.304	.113	.321	2.691	.011
X2	.414	.118	.461	3.512	.001
X3	.277	.119	.234	2.328	.026

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.274 + 0.304 X_1 + 0.414 X_2 + 0.316 X_3$$

Tanda dari masing-masing koefisien pada model regresi tersebut adalah positif, berarti bahwa pengaruh variabel pengadaan benih, kepastian pasar, dan jaminan harga adalah searah dengan peningkatan pendapatan petani jagung. Jadi jika kualitas benih di tingkatkan maka akan meningkatkan pendapatan petani demikian juga sebaliknya. Jika kepastian pasar diperluas maka peningkatan pendapatan juga semakin meningkat. Demikian juga apabila dilakukan peningkatan terhadap jaminan harga atau harga kontrak di tingkatkan maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung juga.

a. Variabel Pengadaan Benih (X<sub>1</sub>)

Pada tabel di atas dan pada persamaan regresi linear berganda yang telah di dapat di ketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel pengadaan benih adalah sebesar 0.304 (tanda positif). Koefisien ini signifikan pada taraf uji sebesar 5 % atau taraf uji 0.05, karena nilai t hitung > t tabel yaitu 2.691 > 2.042 dengan nilai probabilitas (sig) 0.011 < 0.05. Ini berarti bahwa pengaruh pengadaan benih terhadap peningkatan pendapatan petani adalah signifikan, dan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa makin baik pengadaan benih kualitas benih baik, makin tinggi peningkatan pendapatan petani dapat diterima atau teruji.

b. Variabel Kepastian Pasar (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi untuk kepastian pasar sebesar 0.414 (tanda positif), koefisien ini signifikan pada taraf uji 5 % atau 0.05 (lihat pada tabel di atas), karena 3.512 > 2.042 atau nilai probabilitas (sig.) 0.001 < 0.05. Artinya bahwa pengaruh variabel kepastian pasar terhadap peningkatan pendapatan adalah signifikan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa makin luas kepastian pasar, makin meningkatkan pendapatan petani bias di terima atau teruji.

c. Jaminan Harga (X<sub>3</sub>)

Koefisien regresi untuk variabel jaminan harga sebesar 0.277 (tanda positif). Koefisien ini signifikan signifikan pada taraf uji 5 % atau 0.05 karena 2.328 > 2.042 atau nilai probabilitas (sig.) 0.026 < 0.05. Artinya pengaruh variabel jaminan harga terhadap peningkatan pendapatan adalah signifikan. Berarti hipotesis yang

menyatakan bahwa makin tinggi jaminan harga, makin tinggi pula pendapatan petani dapat diterima dan teruji.

Pada tabel dan pada persamaan tersebut di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas menunjukkan besarnya pengaruh variabel itu terhadap variabel tergantung, sementara signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh itu terjadi bukan karena kebetulan, tetapi nyata secara statistik. Dari ketiga variabel bebas, koefisien yang nilainya paling besar dan signifikan adalah variabel kepastian pasar. Berarti diantara ketiga variabel itu variabel kepastian pasar adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel peningkatan pendapatan petani.

### **Pengaruh Pengadaan Benih terhadap Peningkatan Pendapatan**

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh benih dengan peningkatan pendapatan, dan pengadaan benih berkorelasi dengan peningkatan pendapatan. Dengan hasil temuan tersebut diharapkan petani mempunyai kemampuan yang lebih tinggi lagi dalam hal seleksi benih yang ditawarkan oleh pihak yang mengajaknya bermitra, karena walaupun pengadaan benih ini tidak secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani, namun petani harus mengetahui bahwa kualitas benih yang baik, secara fisiologis maupun secara morfologis merupakan awal yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen, yang tentu akan mempengaruhi hasil yang diperoleh petani itu sendiri . pada penelitian ini peneliti mendapatkan jawaban responden tentang pengadaan benih, bahwa rata-rata responden mengatakan bahwa benih yang disediakan oleh PT BISI mempunyai kualitas yang lebih baik dari pada benih yang dipunyai petani. Hal ini dapat dilihat pada jumlah frekwensi jawaban responden tentang pengadaan benih yang ditunjukkan dengan frekwensi yang besarnya 143 / 90%. Adanya kepercayaan terhadap kualitas benih inilah yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan PT BISI, karena petani mengharapkan dengan kualitas benih yang lebih baik yang akan dapat menghasilkan. Pendapatan Ja'far (2000), bahwa dengan kemitraan peningkatan produktifitas

diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra.

Melalui kemitraan diharapkan dapat secara cepat bersimbiosis mutualisme untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan yang sekaligus dapat memecahkan masalah peningkatan pendapatan masyarakat.

#### **Pengaruh Kepastian Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan**

Pada penelitian didapatkan hasil bahwa kepastian pasar berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pendapatan dan kepastian pasar merupakan variabel yang paling dominan terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel frekwensi jawaban responden tentang kepastian pasar yang mana seluruh responden 142/ (88%) menjawab bahwa kepastian pasar merupakan salah satu faktor pertimbangan bagi petani untuk melakukan kemitraan.

Menurut petani dengan adanya kepastian pasar petani tidak perlu memikirkan akan dijual kemana hasil panennya pada tengkulak dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasar. Hal ini dilakukan oleh petani karena petani mempunyai beberapa keterbatasan dalam hal pemasaran, diantaranya adalah sarana transportasi. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi petani untuk melakukan kemitraan, sesuai dengan pendapat Fanani (2004), bahwa dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian, masyarakat kita menghadapi banyak masalah antara lain karena kebanyakan barang hasil pertanian cepat rusak, atau membusuk, produksi pertanian yang terpecah-pecah dan bersifat musiman, keterbatasan pengangkutan, sangat dangkalnya pengetahuan dan pengalaman dan pemasaran, persaingan yang tinggi dan ketidakmampuan dalam menghadapi tengkulak.

Hal tersebut di atas tidak terjadi jika petani melakukan kemitraan karena petani tidak mempunyai masalah dengan pemasaran, sehingga diharapkan kemitraan disebut dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi (1990), bahwa kemitraan merupakan cara melakukan bisnis dimana kedua belah pihak ingin mencapai tujuan bisnis bersama dan kemitraan dapat menggantikan hubungan pembeli/pemasok tradisional dengan kerjasama dan saling percaya serta memanfaatkan kelebihan masing-masing sebagai usaha untuk memperbaiki persaingan secara keseluruhan.

#### **Pengaruh Jaminan Harga terhadap Peningkatan Pendapatan**

Dari hasil analisa deskriptif dapat diketahui bahwa sebesar 138/86 % responden menjawab bahwa jaminan harga yang diberikan oleh PT BISI kepada petani/responden frekwensinya tergolong tinggi. Dari hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif antara jaminan harga dengan peningkatan pendapatan, hal ini karena petani merasa bahwa dengan melakukan kemitraan petani merasa aman dari fluktuasi harga atau aman dari harga jagung yang tidak menentu atau fluktuatif, karena petani sudah mengetahui harga ketika kontrak dilakukan yaitu pada awal tanam. Hal ini sesuai dengan pendapat Fanani (2004) bahwa produk pertanian sangat tergantung pada alam, maka pada musim panen sering terjadi persaingan saling berebut menjual terlebih dahulu, akibatnya harga semakin merosot, karena petani sangat membutuhkan uang tunai. Petani melakukan kemitraan karena semua hasil panen dapat dibeli oleh PT BISI, selain itu PT BISI membayar hasil panen tepat waktu. Hal inilah yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan karena petani membutuhkan dana segar untuk melakukan kegiatan pertaniannya selanjutnya. Sehingga dengan melakukan kemitraan dapat meningkatkan pendapatan. Ja'far (2000) mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kemitraan secara kongkrit adalah meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah/regional dan nasional, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Pada kemitraan yang dilakukan antara PT BISI dengan petani di Desa Ngablak, PT BISI memberikan bimbingan teknis dan penyuluhan sehingga selain produksi yang didapatkan petani lebih meningkat, petani juga mempunyai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang lebih baik, pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi tenaga dan biaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Seperti yang dikemukakan oleh Winardi (1990) yang memberikan alasan perlunya kemitraan karena dengan melakukan kemitraan merupakan upaya dalam menurunkan biaya produksi, karena ada teknologi yang spesifik dalam rangka peningkatan kualitas produksi. Soekartawi, 1997 mengatakan bahwa tujuan pembangunan agribisnis adalah untuk meningkatkan daya saing komoditas

pertanian, menumbuhkan usaha kecil menengah dan koperasi serta mengembangkan kemitraan usaha. Visi pembangunan mewujudkan kemampuan berkompetisi, kemampuan merespon dinamika pasar dan pesaing, baik pasar domestik maupun pasar internasional serta mampu ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bertambah cepatnya pertumbuhan sub sektor pertanian disebabkan oleh cepatnya mengadopsi inovasi baru, derajat kosmopolitasnya tinggi, berani menanggung resiko dan mau mencoba hal-hal atau teknologi baru. Hal inilah yang dilakukan petani di Desa ngablak dengan bermitra diharapkan pengetahuan petani akan teknologi baru akan bertambah sehingga kesejahteraan dapat segera terwujud.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengadaan Benih (X1), Kepastian Pasar (X2) dan Jaminan Harga (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan petani jagung di desa ngablak kecamatan Banyakan Kab. Kediri.
2. Variabel yang meliputi pengadaan benih, kepastian pasar dan jaminan harga secara bersama-sama mempunyai hubungan yang erat dan saling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung.
3. Kepastian Pasar dan jaminan harga merupakan variabel bebas yang paling dominan terhadap peningkatan pendapatan petani jagung sehingga variabel tersebut merupakan hal terpenting dalam pola kemitraan

#### Saran

Untuk masukan kepada petani jagung, bahwa pola kemitraan merupakan program yang pas untuk mempercepat peningkatan pertumbuhan dibidang produksi jagung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 2006, *Peran ilmu ekonomi Pertanian dalam Pembangunan Peradaban*. [Hhttp://Agribisnis](http://Agribisnis).
- Antara.D,2004, *Pengembangan Usaha Hortikultura pada petani kecil*, Lokakarya Pengembangan Strategi Agribisnis. Fakultas Pertanian UNUD, Jurusan Sosial Ekonomi. 30-31 Juli 2004.

Balitbanghort (Balai Penelitian Hortikultura) Departemen Pertanian,2008, *Sistem Usahatai Sayuran Berwawasan konservasi*. Pusat Penelitian dan

#### Pengembangan

[Hortikultura.pushor@rad.net.id](mailto:Hortikultura.pushor@rad.net.id) Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2007. *Terapkan Pengendalian Hama Terpadu Pada Sayuran Anda*. Penerbit Balithort Lembang Bandung email [www.Balithort@go.id](http://www.Balithort@go.id)

Bungin,2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan ilmu Sosial lainnya*, Kencana Yakarta.

Hartono.N,1995, *Penguatan Kelembagaan Petani dalam pemanfaatan Air irigasi dalam pengembangan agribisnis*. (studi kasus kabupaten Tasikmalaya). [Hhttp://google](http://google).

Ishaq.I,Suwalan,Sutrisno.N,Mulyono,Firdaus. D, 2002. *Prospek Pengembangan Teknologi Pertanian Menunjang Agribisnis Pedesaan Zona Sistem Usaha Pertanian Dataran Tinggi Di Jawa Barat*. JPPTP Vol 5 No. 2 hal 66-82 . [htt://.Jurnal.Agribisnis.go.id](http://Jurnal.Agribisnis.go.id).

Krisnamurti.B,2001, *Pengembangan Agribisnis Berskala Kecil*. Kumpulan Pemikiran Agrisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda

Mardikanto.T,1993, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.

Muctadi.D.dkk,1995, *Penanganan Pasca Panen dalam meningkatkan Nilai Tambah Komoditas Sayuran*. Prosiding Seminal Ilmiah Nasional Komoditas Saturan, Balitsa Bogor, 24 Oktober 1995.

Muchjidin,R,2008, *Pengembangan Sayuran berbasis kawasan terpadu*, <http://Agrina-Inspirasi.Agribisnis>.

Mubyarto,1995, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Prawirokusumo.S,1990, *Ilmu Usahatani*. BPIE Yogyakarta.



- Rahardi.F,2003. *Cerdas Beragrobisnis*, Agromedia Pustaka Jakarta.
- Saragih,B.2001, *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke 21*.
- .....,2001, *Suara Dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis*, Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo.
- .....,2007, *Agribisnis Paradigma Baru Pertanian*, Agrina, Yayasan Mulia Persada Indonesia
- Prawiro,K, S 1999. *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*. BPFE. Jogjakarta
- Said.EG.dan Intan.AH,2001, *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia.
- Sanusi. A. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis*. Buntaran Media .Malang
- Singarimbun.M. dan Efendi.S,2006, *Metode Penelitian Survei*. Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.
- Supangat.A,2007, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferencia dan Non Parametrik*Kencana Jakarta.
- Widjanyanto. H. 2002. *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Daerah dalam Otonomi Daerah di Kabupaten Jombang*. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Winardi, 1990. *Pola Kemitraan dalam Menejemen*. Cetakan Pratama. PT. Rineka Cipta.